

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Bermain Di Lingkunganku Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung

Adinda Febrianti Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum Langkat
dindafebriantisantosasantoso@gmail.com

Eka Farwati

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum Langkat
ekafarwati1704@gmail.com

Elpia Suryani

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Al Maksum Langkat
elpiasuryani@gmail.com

Korespondensi Penulis: adindafebriantisantosasantoso@gmail.com

Abstract. *The research used is classroom action research (PTK) which aims 1) to determine the process of implementing learning using image media as an effort to improve Indonesian language learning outcomes for class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung; and 2) To determine the increase in Indonesian language learning outcomes through the use of image media in class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. This classroom action research (PTK) will be carried out at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. The location of this research was determined based on considerations where it was found that student learning outcomes in Indonesian language subjects were still low. The subjects of this research were class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung in the odd semester of the 2023/2024 academic year, with a total of 8 people (7 male students and 1 female student). This research was carried out in three cycles, each cycle being held in one meeting. Data collection in Classroom Action Research (CAR) takes the form of observations, tests and documentation. Based on the description of the data and discussion of the research results presented, it can be concluded that the learning outcomes of class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung in Indonesian language subjects have generally improved significantly from cycle to cycle by using image media in learning. It can be stated that: 1) Using image media can improve the process of learning Indonesian activities for class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung; and 2) The use of image media in learning can improve Indonesian language learning outcomes for class II students at SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung.*

Keywords : *Learning Outcomes, Indonesian, Image Media*

ABSTRAK. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan 1) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung; dan 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas II SD SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan dimana ditemukan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 8 orang (7 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya diadakan dalam satu kali pertemuan. Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa Observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikemukakan bahwa: 1) Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung; dan 2) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah "education" yang bermakna pengembangan atau bimbingan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa. Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkahlaku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci. Karena hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu pemahaman terhadap hakikat manusia sudah menjadi keharusan baginya. Semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap hakikat manusia, maka perilaku guru akan semakin baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Maka guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan dan penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran. Dalam hal ini, artinya seorang guru tidak hanya harus dapat untuk menguasai materi pelajaran dan menyajikan secara baik dan tepat, tetapi juga harus dapat melihat serta menilai kinerja dan perilaku siswa.

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai harkat martabat manusia, dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.

Manusia melakukan kegiatan pendidikan atau menjalani proses pembelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis. Mengemukakan pendapat dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi termasuk dalam keterampilan berbahasa yang tentunya tercantum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar Bahasa Indonesia. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun diluar sekolah, dan menjaga komunikasi baik dengan orang lain karena siswa sebagai wadah komunikasi menyampaikan pesan, informasi, dan pendapat. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi adalah salah satu keterampilan berbicara, artinya yaitu kemampuan dalam mengungkapkan secara lisan beberapa informasi bukan berarti asal menyampaikan sebatas apa yang diketahui. Kemampuan mengungkapkan secara lisan beberapa informasi tidak serta merta langsung dimiliki oleh seseorang, melainkan suatu keterampilan berbicara yang diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Proses Pembelajaran menyangkut kegiatan belajar dan mengajar. Belajar terkait dengan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar terkait dengan kegiatan-kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Kedua kegiatan ini akan berhasil guna sebagai suatu kegiatan pembelajaran jika terjadi interaksi (hubungan timbal balik) gurasiswa pada saat pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya kepada guru. Kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa kemampuan mengungkapkan secara lisan beberapa informasi siswa dikategorikan rendah. Hal ini tercermin dengan kurangnya aktifitas siswa dalam mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dalam proses pembelajaran. Siswa terkesan cenderung lebih pasif di dalam kelas. Mereka hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan ketika guru mengajukan pertanyaan siswa hanya diam.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Maka Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup. Maka di dalam masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan

bagaimana proses belajar itu terjadi. Sodiarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Tercapainya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or tranining)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. lebih jauh menurut Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru, dan menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia menurut perkembangannya dipercaya berasal dari bahasa Melayu, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia/ Melayu Polinesia bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini keberhasilan

pengajaran yang paling utama kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah :

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Didalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana, dan guru.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Hal ini relevan dengan Kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Menurut Barisan, tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Seorang guru Bahasa Indonesia, harus bisa menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi masih terdapat pendidikan Bahasa Indonesia. Harapan utama dari adanya pendidikan Bahasa Indonesia adalah membimbing siswa agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar.(Rohmanurmeta, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum saat ini berbasis terhadap perkembangan karakter dan keterampilan, namun pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini masih banyak yang berbasis teori atau kognisi saja. Kurangnya motivasi belajar dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktifitas pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas

cenderung bersifat behavioristik yaitu hanya terbatas pada stimulus dan respon saja, proses belajar di dalam kelas belum menerapkan proses belajar secara bermakna.

Berdasarkan pengalaman terkhusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar, terbiasa guru mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktifitas belajar siswa selama pembelajaran, permasalahan tentang kemampuan mengungkapkan secara lisan beberapa informasi timbul karena beberapa alasan yaitu: (1) siswa takut mengungkapkan ide atau gagasan kepada teman-teman dan gurunya dengan alasan ide atau gagasan mereka tidak akan diterima atau salah; (2) siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicaranya, termasuk kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa; (3) kurangnya motivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Fakta-fakta di atas menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara masih kurang optimal. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menjaga komunikasi baik dengan orang lain. Oleh karena itu diperlukan perbaikan yang dapat mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat atau pikiran dan perasaan secara lisan. "Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, atau berpartisipasi" (Sumiati dan Asra, 2011:232).

Berdasarkan dari hal ini, perlu dicermati secara mendalam bagaimana solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Seharusnya dalam hal ini, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai bahan ajar dan model yang tepat dalam membelajarkan materi yang diajarkan. Peneliti berinisiatif mencoba menggunakan media gambar dalam pembelajaran untuk menarik minat peserta didik agar senang mengikuti pembelajaran. Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata).

Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah : 1) menerjemahkan symbol verbal, 2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesankesan yang salah dari ilustrasi lisan. 3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan 4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan

suasana kelas. Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Berangkat dari Permasalahan di atas, untuk mendapat hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Bermain di Lingkunganku siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung, peneliti menggunakan media gambar, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui pola fikir siswa dalam menyampaikan pendapatnya terhadap suatu permasalahan. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas antar guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung, maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Bermain Di Lingkunganku Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. dimana proses pengambilan datanya dilakukan secara alami dan hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan– perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran.

Fokus penelitian dalam hal ini tertuju pada fokus proses dan fokus hasil.

a. Fokus proses yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media gambar. Melihat bagaimana pelaksanaan langkahlangkah pembelajaran menggunakan media gambar serta melihat perilaku, keaktifan siswa

serta interaksi antar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Fokus hasil yaitu melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung, kelas penelitiannya yaitu kelas II. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan dimana ditemukan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 8 orang (7 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan).

1) Rancangan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya diadakan dalam satu kali pertemuan. Rangkaian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, merencanakan segala hal yang akan dilakukan yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan.

Tahap selanjutnya adalah observasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukanlah refleksi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Pada tahap refleksi ditemukan kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil refleksi akan mencerminkan tingkat keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh dalam tahap siklus pertama. Hasil refleksi ini merupakan masukan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya hingga penelitian mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan.

2) Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa Observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi, yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap proses dan hasil belajar. Adapun aspek yang diamati yaitu siswa dan guru. Teknik pengamatan yang digunakan berupa lembar observasi model checklist (√).

b. Tes, dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran. 3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung baik itu proses maupun hasil belajar yang dimulai dari awal prapenelitian serta pelengkap data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung hingga pelaporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memilih, memilah, mengelompokkan data yang ada, merangkumnya, kemudian menyajikannya serta menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah ada.
- b. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

4) Indikator Keberhasilan

- a. Indikator keberhasilan proses

Saat proses pembelajaran berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila guru merepkan $\geq 75\%$ langkah-langkah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan 70% sesuai tabel keberhasilan dikualifikasikan baik (B)

- b. Indikator keberhasilan hasil

Selanjutnya penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila $\geq 75\%$ siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai standar KKM 75, atau memperoleh nilai optimal, atau bahkan maksimal sesuai tabel indikator keberhasilan, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data awal nilai Bahasa Indonesia siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 8 Siswa hanya mencapai 65,6. Siswa kurang terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran, dalam hal ini kurangnya peran guru untuk membuat siswa berbuat secara langsung dan belajar secara aktif untuk memahami materi pembelajaran. Kedua, yakni minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sangat kurang. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung.

Adapun hal yang akan dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada keterampilan berbicara yang terdiri dari tiga siklus.

Data Proses Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Dalam membuat rencana pembelajaran tentang “Bermain di Lingkunganku” dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan model pembelajaran dan penggunaan media gambar yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Pada siklus I, sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti,

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan “Bermain di Lingkunganku”,
- b) Membuat tes sebagai alat evaluasi,
- c) Membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan media gambar.

Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan langkah langkah :

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang lingkungan
- b) Guru memberi penjelasan secara singkat seputar materi
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar
- d) Guru menjelaskan materi mengenai lingkungan disekitar kita

- e) Mengajak siswa untuk menyebutkan contoh – contoh benda hidup dan tak hidup yang terdapat di lingkungan
- f) Mengajak siswa untuk memperhatikan gambar dengan seksama
- g) Meminta siswa mengidentifikasi jenis - jenis dan nama benda di lingkungan sekitar
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi, berfikir dan menganalisis gambar yang telah diperhatikan tentang benda benda yang ada di lingkungan sekitar
- i) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas individu secara lisan dan tertulis
- j) Siswa dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman yang terjadi seputar materi pelajaran
- k) Evaluasi
- l) Refleksi terhadap materi pelajaran

3) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dalam pembelajaran Menirukan gerak dan suara binatang tertentu, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan indikator keberhasilan proses dikualifikasi kurang (K) dengan persentase 53,33%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 3 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 37,50% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas masih dikategorikan kurang, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada tindakan berikutnya, dengan hasil refleksi yakni ;

- a. Belum dilibatkannya siswa secara maksimal untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- b. Penggunaan waktu yang belum efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya
- c. Pembagian perhatian peneliti/guru yang belum merata.

Berdasarkan pencapaian indikator bermain di lingkunganku pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar awal siswa, dimana dari 8 Siswa hanya 1 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 12,50%. Namun pada siklus I dari 8 Siswa terlihat peningkatan menjadi 3 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 37,50%.

Walaupun hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 37,50%.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Siklus II yaitu membahas tentang “aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah”. Dalam membuat rencana pembelajaran tentang aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah secara rinci baik, dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan model pembelajaran dan penggunaan media gambar yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Pada siklus II, sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan “aturan dan tata tertib yang ada di sekolah”,
- b) Membuat tes sebagai alat evaluasi
- c) Membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan media gambar.

Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan langkah langkah :

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah
- b) Guru memberi penjelasan secara singkat seputar materi yakni aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar
- d) Guru menunjukkan gambar siswa yang berperilaku baik di lingkungan sekolah

- e) Mengajak siswa untuk memperhatikan gambar
 - f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi, berfikir dan menganalisis gambar yang telah diperhatikan dan mengidentifikasi perilaku dan aturan yang sedang dilakukan di sekolah
 - g) Bertanya jawab dengan siswa setelah siswa menganalisis dan mengidentifikasi gambar yang telah diperhatikan
 - h) Siswa dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman yang terjadi seputar materi pelajaran
 - i) Evaluasi
 - j) Refleksi terhadap materi pelajaran
- 3) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dalam pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup (C) dengan persentase 65%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 5 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 62,5% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas masih dikategorikan cukup, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi.

Berdasarkan pencapaian indikator pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar awal siswa, dimana dari 8 Siswa hanya 3 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 37,50%. Namun pada siklus II dari 8 Siswa terlihat peningkatan menjadi 5 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 62,5%. Walaupun hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 62,5%.

c. **Siklus III**

1) Perencanaan tindakan

Siklus III yaitu membahas tentang “sikap yang baik ketika bermain dengan teman”. Dalam membuat rencana pembelajaran tentang “mendeskripsikan sikap yang baik ketika bermain dengan teman” dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah

tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan model pembelajaran dan penggunaan media gambar yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Pada siklus III, sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasan “sikap yang baik ketika bermain dengan teman”
 - b) Membuat tes sebagai alat evaluasi
 - c) Membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD. Tahap ini adalah kegiatan belajarmengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan media gambar. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan langkah langkah :

- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap yang baik ketika bermain dengan teman
- b) Guru memberi penjelasan secara singkat seputar materi
- c) Guru menyampaikan langkahlangkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar
- d) Menunjukkan gambar beberapa sikap yang baik ketika bermain dengan teman
- e) Mengajak siswa untuk memperhatikan gambar dengan saksama
- f) Meminta siswa mengidentifikasi gambar anak-anak yang sedang bermain
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi, berfikir dan menganalisis gambar yang telah diperhatikan
- h) Memfasilitasi siswa melalui melakukan tanya jawab secara berpasangan dimana masing – masing siswa berpasangan, salah satu siswa menunjukkan satu gambar kepada pasangannya dan pasangannya menjelaskan sikap yang baik ketika bermain dengan teman.
- i) Siswa dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman yang terjadi seputar materi pelajaran
- j) Evaluasi
- k) Refleksi terhadap materi pelajaran

3) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siklus III diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan bahwa indikator keberhasilan proses dikualifikasi baik (B) dengan persentase 79,2%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 8 siswa yang tuntas atau mencapai 100% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas telah dikategorikan sangat baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sudah dilibatkannya siswa secara maksimal untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- b. Penggunaan waktu yang sudah efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapantahapan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pencapaian indikator pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar siswa siklus II, dimana dari 8 Siswa hanya 5 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 62,50%. Namun pada siklus III dari 8 Siswa terlihat peningkatan menjadi 8 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 100% Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung telah meningkat, dan peningkatan hasil belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 mencapai 100% .

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I, temuan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi kurang (K) dengan persentase 53,33%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 8 Siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus I terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 3 siswa dengan persentase 37,50% dengan kualifikasi kurang dan nilai rata-rata kelas adalah 69,4. Selanjutnya pada siklus II Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran,

diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup (C) dengan persentase 65%.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 8 Siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 5 siswa dengan persentase 62,5% dan dikualifikasi cukup dengan nilai rata-rata kelas adalah 73,8. Pada siklus III, temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan indikator keberhasilan proses dikualifikasi baik (B) dengan persentase 79,2%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 8 Siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus III terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 8 siswa dengan persentase 100% dan dikualifikasi sangat baik dengan nilai ratarata kelas adalah 79,4.

Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III ini mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai siswa pada siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian di siklus III ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang dibangun oleh peneliti yakni jika pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan media gambar maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung meningkat, sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikemukakan bahwa:

1. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung.
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD SD Negeri 056620 Muka Paya Ujung.

Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian yaitu :

1. Guru dapat menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi, Dkk. 2017. Inovasi Pendidikan. Medan; CV Widya Puspita
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2017). Peneliiian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asih. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aqib Zainal, Dkk. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrahma Widia
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No. 1.
- Bakar A Rosdiana. (2008). Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung: Ciptapustaka Media
- Cahyani Isah. (2012). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Daulay Haidar Putra. (2014). Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Dipl Zuhri, TAFL dkk. (1992). Sunan At Tarmidzi Juz IV. Semarang, CV AsySyifa’.
- Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Jaya Farida. (2015). Perencanaan Pembelajaran. Medan:
- Jihat Asep, Abul Haris. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). Stategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing
- Purwanto Nanag. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwandi Retno. (2015). Buku Pintar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Istana Media
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Karisma Putra Utama
- Salim, Dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Solihatini Etin. (2012). Strategi Pembelajaran PKN. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardi. (2002). Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Grasindo